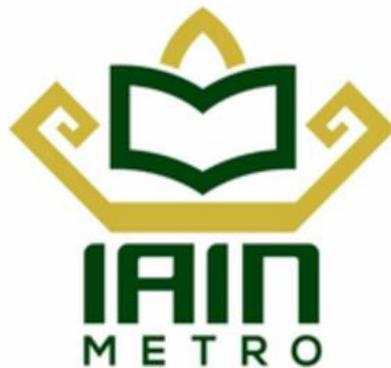


SKRIPSI

**METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LANSIA DALAM
PENGUATAN AMALIYAH DI KUA KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**RIZKI RISMAWAN
NPM. 1704010012**



**Jurusan Manajemen Haji Dan Umroh
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUTIUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

**METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LANSIA DALAM
PENGUATAN AMALIYAH DI KUA KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

RIZKI RISMAWAN

NPM: 1704010012

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H.

Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444H / 2022 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RIZKI RISMAWAN
NPM : 1704010012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah
Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LANSIA
DALAM PENGUATAN AMALIYAH DI KUA
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, Desember 2022
Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H.
NIP. 19740302 199903 1 001

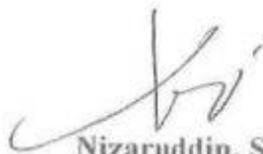
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA
LANSIA DALAM PENGUATAN AMALIAH DI KUA
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR
Nama : RIZKI RISMAWAN
NPM : 1704010012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Desember 2022
Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., M.H.
NIP. 19740302 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alirangmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No : 8-4628 / In.28.3 / D / PP.00.9 / 12 / 2022

SKRIPSI DENGAN JUDUL: METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LANSIA DALAM PENGUATAN AMALIYAH DI KUA KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: RIZKI RISMAWAN, NPM: 1704010012, Jurusan: Manajemen Haji dan Umroh, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/13 Desember 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Nizaruddin, S.Ag., M.H

Penguji I : Hermanita.S.E.,M.M

Penguji II : Alva Yenica Nandavita.M.E.Sy

Sekretaris : Lilis Renfiana.M.E

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

METODE BIMBINGAN MANASIK CALON JAMAAH HAJI LANSIA DALAM PENGUATAN AMALIAH DIKECAMTAN SEKAMPUNG

Oleh:

RIZKI RISMAWAN

NPM: 1704010012

Bertujuan untuk mengetahui bimbingan manasik haji lansia KUA Kecamatan Sekampung, Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Proses validitas data menggunakan model trigulasi. Proses analisis data digunakan yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. hasil penelitian yang berhasil penulis analisa melalui berbagai berbagai teknik pengumpulan data, validitas data dan analisi data yaitu Metode Bimbingan Manasik Calon Jamaah Haji Lansia dalam Penguatan Amaliah Haji di KUA Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan sebagai berikut (1) metode ceramah yakni memberi materi yang berkaitan dengan ibadah haji yaitu tentang sejarah haji, penyelenggaraan haji di Indonesia, dan pelaksanaan ibadah haji, (2) metode tanya jawab pada pelaksanaan bimbingan manasik calon jamaah haji dan jamaah akan di berikan kesempatan untuk bertanya terhadap hal-hal yang di anggap belum paham, (3) metode praktek yakni dimana jamaah akan memperagakan tentang rukun haji yang sesuai dengan arahan tutor, dengan ini jamaah akan lebih mudah paham tentang pelaksanaan ibadah haji.

Kata Kunci: Metode Bimbingan Manasik, Calon Jamaah Haji, Lansia

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZKI RISMAWAN
NPM : 1704010012
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2022
Yang Menyatakan,



RIZKI RISMAWAN
NPM. 1704010012

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

Artinya: Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan. “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*” (QS Al-Insyirah: 5-6)¹

¹ QS Al-Insyirah: 5-6

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang tulus kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT atas rahmatnya saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu
2. Kedua orang tuaku, Bapak Riswanto dan Ibu Marsanah yang telah mendoakan ku, memberiku kasih sayang, dukungan, serta jerih payahnya untuk keberhasilanku.
3. Kepada Adikku, Bayu Saputra dan Kharisma Safa Damayanti yang sudah menyemangatiku untuk segera menyelesaikan kuliah.
4. Kepada Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H selaku pembimbing akademik dan skripsi yang selalu membimbing dan memberiku arahan serta motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Teman-teman jurusan manajemen haji dan umroh angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan termakasih kebersamaannya selama ini.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sholawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, seorang Nabi yang patut di teladani baik dalam perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Amin.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE).

di dalam upaya penyelenggaraan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh.

4. Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H selaku pembimbing yang memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi.
5. Serta seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dan melakukan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Manajemen Haji dan Umroh dan berbagai pihak terkait.

Metro, Desember 2022
Peneliti,



Rizki Rismawan
NPM. 1704010012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pernyataan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Bimbingan Haji.....	8
1. Pengertian Metode Bimbingan Haji.....	8
2. Macam - Macam Bimbingan Haji.....	8
3. Metode Bimbingan Haji.....	9
4. Klasifikasi Bimbingan Haji.....	12
B. Penguatan Amaliyah.....	14
1. Pengertian Amaliyah.....	14
2. Bentuk Bentuk Penguatan Amaliyah	14
C. Jamaah Ibadah Haji	17
D. Manasik Haji	18
E. Jamaah Lansia.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Sifat Penelitian	22
C. Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Sampling.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KUA Sekampung.....	28
B. Pelayanan di KUA Sekampung dalam Mencapai kepuasan.....	37
C. Analisis Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan dalam Mencapai Kepuasan Calon Jamaah.....	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Research
2. Surat Tugas
3. APD
4. Outline Skripsi
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Formulir Bimbingan
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Dokumentasi KUA Sekampung
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haji adalah rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa, menjadikan haji adalah suatu bentuk ritual tahunan yang dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia yang mampu secara finansial, fisik dan keilmuan, mengunjungi dan bertemu di Arab Saudi pada suatu waktu. dikenal sebagai musim haji (Ulan Dzulhijah). Hal ini berbeda dengan ibadah umroh yang biasanya dilakukan setiap saat.¹

الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Dan haji mabrur tidak ada balasan yang pantas baginya selain surge”(HR. Bukhari no. 1773 dan Muslim no. 1349).²

Ibadah haji merupakan sarana melakukan komunikasi antara seorang hamba dengan penciptanya. Ibadah ini pertama kali disyari’atkan pada tahun keenam Hijrah, sebagaimana Firman Allah swt. dalam QS Ali ‘Imran/3:96-97. Kata *al-Hajj* menurut bahasa berarti *menyengaja*. Karena itu menurut istilah syari’at Islam, ia berarti menyengaja mengunjungi Ka’bah di Mekah untuk melakukan beberapa rangkaian amal ibadah menurut rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara’. Haji merupakan rukun Islam yang kelima dan pokok ibadah yang keempat, yang diperintahkan setelah disyari’atkan

¹ Kantor urusan haji konsulat jendral kementerian agama Jeddah-Saudi Arabia, *pengertian haji*,kantor urusan haji.com, <http://kantoururusanhaji.com/pengertian-ibadah-haji/> di unduh pada 21 januari 2022

²Kementian Agama Kementerian Agama, “*Buku Tuntunan Haji Dan Umroh*,” 2019, 56.

ketiga pokok ibadah sebelumnya, yakni: ibadah salat, ibadah puasa Ramadhan, dan ibadah zakat.³

Menunaikan Rukun Islam yang kelima ketanah Suci Mekkah merupakan kewajiban segenap umat islam diseluruh dunia. Selain di syariatkan dalam Agama Islam, Ibadah yang dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah ini juga sangat membutuhkan berbagai persiapan, mulai dari Kesehatan fisik, kekuatan mental dan fisik, serta keihlasan pelaksanaannya ketika menunaikan rukun-rukunnya, seperti thawaf, sa'i, dan wukuf.

Jamaah Haji setiap tahunnya pasti ada yang berusia lanjut atau lansia, secara umum usia lansia Indonesia saat ini lebih besar di bandingkan dinegara lain, dengan makin meningkatnya jumlah Lansia memberikan konsekuensi yang besar terhadap aspek kehidupan. Sejalan dengan proses penuaan, kondisi fisik maupun non fisik lansia mengalami penurunan, maka diperlukan pelayanan bagi usia lanjut di berbagai bidang seperti sosial, kesehatan, dan pembinaan agama.⁴

Pihak pemerintah juga memberikan perlindungan terhadap lansia berdasarkan undang-undang dasar 1945 bahwa, negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabad kemanusiaan. Menurut Elizabeth Harlock dalam bukunya Psikologi Perkembangan masa Lansia adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan psikis dan psikologis, bahkan ketika masa tua disebut sebagai masa yang mudah dihinggapai segala penyakit

³ <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/HAJI,-MAKNA-DAN-HIKMAHNYA>

⁴ Harmoni, Internalisasi Agama dalam Usia Lanjut, Volume.III. NO 29 Januari-Maret 2009,12

dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat dan fikiran.⁵

Masalah kesehatan mental pada lansia dapat berasal dari 4 aspek yaitu Fisik, Psikologi, Sosial, dan Ekonomi. Masalah tersebut dapat berupa emosi labil, mudah tersinggung, dan tidak berguna. Lansia dengan problem tersebut menjadi rentan mengalami gangguan seperti psikiatrik seperti depresi asietas (kecemasan), psikosis (kegilaan), atau kecanduan obat. Pada umumnya masalah kesehatan mental Lansia adalah masalah penyesuaian. Penyesuai tersebut karena adanya perubahan dari keadaan sebelumnya (fisik masih kuat, bekerja dan berpenghasilan) menjadi kemunduran.⁶

Usia lanjut adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penutupan dalam rentang hidup seseorang, yaitu dimana satu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat bila seseorang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, bisa dengan penuh penyesalah dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.⁷

Setiap tahunnya terdapat jemaah lansia atau lanjut usia, kategori usia lansia di KUA Sekampung adalah diatas 50 tahun, dari 24 data jemaah yang ada di KUA Sekampung hanya satu yang berusia dibawah 50 tahun dengan rata-rata diatas 50 tahun. Secara umum usia lanjut usia di Indonesia saat ini

⁵ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta:Erlangga, 1998), Cet. Ke-5, 30

⁶ Akhmadi, Permasalahan Usia Lanjut, (Jakarta: Erlanga,2011), 25

⁷ Haditono, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2011), 15

lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain, dan peningkatan jumlah lanjut usia berdampak serius pada aspek kehidupan. Sesuai dengan proses penuaan, kondisi fisik dan non fisik lansia semakin memburuk, sehingga perlu dilakukan⁸ Pelayanan lanjut usia di berbagai bidang seperti sosial, pelayanan kesehatan dan pembinaan keagamaan.⁹

Pemerintah juga memberikan perlindungan kepada lanjut usia melalui UUD 1945, di mana negara mengembangkan sistem kesejahteraan bagi semua orang dan memberdayakan yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Menurut Elizabeth Harlock dalam bukunya *Developmental Psychology*, masa tua adalah masa ketika seseorang mengalami perubahan psikologis dan psikologis, bahkan ketika masa tua disebut-sebut sebagai masa yang mudah menguasai segala penyakit dan akan mengalami gangguan mental seperti penurunan daya ingat dan pikiran.¹⁰

Masalah kesehatan jiwa pada lanjut usia dapat terjadi melalui empat cara yaitu fisik, psikis, sosial dan ekonomi. Masalah-masalah ini bisa menjadi tidak stabil secara emosional, mudah tersinggung, dan tidak berguna. Orang tua dengan masalah ini cenderung mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan (anxiety), psikosis (kegilaan), atau kecanduan narkoba. Secara umum, masalah kesehatan mental lansia adalah masalah penyesuaian.

⁸ Wawancara Kepada Bapak Ali Sodikin Penyuluh agama KUA Sekampung, Pada Tanggal 09 Mei 2022

⁹ Harmoni, *Internalisasi Agama dalam Usia Lanjut*, Volume.III. NO 29 Januari-Maret 2009,12

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga, 1998), Cet. Ke-5,

Penyesuaian terjadi karena transisi dari keadaan sebelumnya (masih kuat secara fisik, bekerja dan berpenghasilan) ke keadaan tidak berhasil.¹¹

Pihak KUA akan melaksanakan Bimbingan Manasik Haji hanya beberapa hari sebelum waktu keberangkatan ketanah Suci, bukan hanya bimbingan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah yang di wakili oleh pihak KUA juga memberi buku panduan untuk Jamaah, apa-apa saja yang harus dibaca selama perjalanan dan di Tanah Suci nanti, dengan umur Jamaah Haji yang rata-rata di atas 50 tahun akan memiliki kesulitan dalam membaca apa yang ada dibuku panduan tersebut. Untuk Jamaah yang sudah Lanjut Usia harus memiliki perhatian khusus supaya Jamaah terasa terbantu dengan apa yang pembina lakukan.

Penyampaian bimbingan manasik haji merupakan satu Dakwah guna untuk menambah amal dalam melaksanakan ibadah haji, setiap jama'ah wajib menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah haji, terkhusus untuk jamaah haji yang sudah lanjut usia yang memiliki banyak keterbatasan, guna meningkatkan amaliah selama menjalankan ibadah haji ditanah suci.

dalam melaksanakan manasik haji di Kua Sekampung untuk pelaksanakanya 10 hari terdiri dari 2 hari di kabupaten dan 8 hari di kecamatan, dimanapun tempatnya pasti sama dalam melakukan bimbingan manasik haji dengan metode ceramah, tanya jawab atau diskusi dan praktek. semua orang hanya bisa mendengarkan apa yang disampaikan pemateri namun apakah

¹¹ Akhmadi, Permasalahan Usia Lanjut, (Jakarta: Erlanga, 2011), 25

calon jamaah haji lansia paham akan apa yang disampaikan pemateri, maka diperlukan metode yang baik dan mudah dipahami oleh jamaah haji lansia dan jamaah haji memerlukan pendamping bisa dari keluarga atau petugas (kharom) agar bisa menerangkan kembali kepada calon jamaah haji lansia.¹²

Berdasarkan literature review dan observasi yang peneliti laksanakan, ditemukan bahwasanya Jamaah haji lansia memiliki banyak kekurangan dari segi Fisik, yang sudah mulai melemah, daya ingat yang hilang, dan gangguan kesehatan yang mulai muncul. Dengan permasalahan tersebut, jamaah haji yang lebih tua tidak dapat secara maksimal mengikuti petunjuk pelaksanaan ibadah haji, dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh para penyuluh haji karena keterbatasan yang dimiliki oleh jamaah haji. Maka judul yang akan diangkat oleh penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi adalah **“METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LANSIA DALAM PENGUATAN AMALIAH DI KUA KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”**

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana efektifitas metode manasik haji di KUA Sekampung Lampung Timur terhadap calon haji lansia.
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan bimbingan manasik calon jamaah haji lansia dalam penguatan amaliah di kua kecamatan sekampung kabupaten Lampung Timur?

¹² Wawancara kepada bapak ALI SODIKIN penyuluh agama KUA Sekampung, pada tanggal 09 Mei 2022

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui efektifitas metode bimbingan manasik calon jamaah haji lansia dalam penguatan amaliah di kua kecamatan sekampung kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan metode Bimbingan Manasik Haji Pada Lansia dalam Penguatan Amaliah di Kua Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang strategi dalam hal bimbingan manasik, khususnya bagi mahasiswa jurusan manajemen haji umrah serta akademisi pada umumnya.

- b. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu bimbingan ibadah haji di KUA Sekampung dalam bimbingan manasik haji lansia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bimbingan Haji

1. Pengertian Metode Bimbingan Haji

Bimbingan manasik haji terdiri dari tiga kata yaitu: Bimbingan, Manasik dan Haji. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. Kata *guidance* dalam masalah pendidikan disebut bantuan, selain itu bimbingan dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan, menuntun orang ke jalan yang benar.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Years's Book of Education 1995* yang menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹

2. Macam - Macam Bimbingan Haji

Ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam bimbingan ketika sarannya adalah mereka yang mengalami kesulitan mental spiritual yang disebabkan oleh faktor psikologis internal seperti stres mental (depresi mental), ketidakmampuan untuk memusatkan pikiran dan

¹<https://123dok.com/document/1y93n3ry-efektivitas-bimbingan-manasik-kantor-kementrian-agama-tangerang-tahun.html> diakses 05 agustus 2022

gangguan mental lainnya yang muncul. Butuh bantuan.² Metode bimbingan jamaah yang biasa digunakan meliputi:

- a. Metode *Bil Hikmah*, Metode digunakan dalam komunikasi dengan orang-orang yang berpendidikan, cerdas dengan tingkat rasionalitas yang tinggi. tinggi, kurang percaya diri dengan kebenaran ajaran agama.
- b. Metode *Bil Mujadalah*, perdebatan yang digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil-dalil Allah yang rasional.
- c. Metode *Bil Maudizah*, dengan menunjukkan contoh yang benar dan tepat, agar jamaah dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan teori.³

3. Metode Bimbingan Haji

Metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk memudahkan kita dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan agar tercapai tujuan seperti yang telah ditentukan dan diharapkan. dalam hal bimbingan manasik haji pun terdapat bentuk dan metode yang digunakan.

Bimbingan jama'ah haji dikelompokkan menurut bentuknya, seperti dikemukakan Direktur Pembinaan Haji, bahwa bimbingan manasik haji oleh pemerintah menurut jenjang organisasi pelaksana yaitu:

² Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1994), h.44

³ Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayullah Jakarta, 2014), h.128-137

(a) Bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan, (b)

Bimbingan massal yang dilaksanakan Kabupaten / Kecamatan:

a. Metode kelompok yaitu kelompok bimbingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok harus saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Adapun jenis metode yang dipakai dalam bimbingan kelompok ini di antaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi:

1) Metode Ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.³² dalam hal manasik haji metode ceramah selalu menjadi unggulan para pembimbing dalam menjelaskan atau menerangkan materi tentang haji.

2) Metode Diskusi Metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran

yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.

- 3) Metode Tanya Jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi. dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru. dalam bimbingan manasik haji, metode ini merupakan strategi untuk mengukur sejauh mana pemahaman calon jamaah terhadap materi yang telah disampaikan oleh pembimbing, serta dapat membangkitkan respon para calon jamaah.
- 4) Metode Simulasi adalah dalam metode simulasi Udin Syaefudin menyatakan bahwa simulasi merupakan replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata dalam bimbingan manasik haji, metode simulasi merupakan metode yang tepat untuk mengkondisikan keadaan pada saat berhaji seperti melaksanakan rukun dan wajib haji. Metode ini sangat membantu

para jamaah dalam menambah pengetahuannya serta dapat mempunyai gambaran apa saja yang akan dilakukan selama ditanah suci.

- b. Metode Bimbingan Massal adalah Bentuk bimbingan massal dilaksanakan di Kabupaten/Kecamatan oleh Kementrian Agama Kabupaten/ Kecamatan. Bimbingan massal ini dilakukan selama 3 (tiga) kali pertemuan. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan massal ini hampir sama dengan metode yang dipakai oleh bentuk bimbingan kelompok yang telah disebutkan sebelumnya. Metode bimbingan massal hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dikarenakan bentuk bimbingan massal ini merupakan bentuk bimbingan umum yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah tingkat Kecamatan /Kabupaten.⁴

4. Klasifikasi Bimbingan Haji

Upaya secara terstruktur dan sistematis untuk menambah dan meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan haji khususnya terkait bimbingan ibadah kepada Jemaah haji.

Peningkatan kualitas bimbingan haji:

- a. Program Peningkatan Kualitas Jemaah
 - 1) Pendataan Jemaah yang berangkat haji 2020 lebih dini
 - 2) Klasifikasi jemaah berdasarkan tingkat pemahaman dan pendidikan

⁴ NURFADHILAH EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN MANASIK HAJI DI URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATANJAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2014, (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayullah Jakarta, 2014), h.28-137

- 3) Pembinaan manasik mandiri sepanjang tahun oleh KUA
 - 4) Pencetakan dan pendistribusian Buku Manasik lebih dini
 - 5) Pelaksanaan Bimsik di KUA lebih cepat
 - 6) Pendataan sejauh mana jemaah telah memahami manasik setelah menerima bimbingan (melalui pre dan post test)
- b. Peningkatan Kualitas Pembimbing/Petugas
- 1) Menyempurnakan Kualifikasi petugas konsultan, pembimbing Ibadah & TPIHI yang akan direkrut;
 - 2) Menyempurnakan mekanisme & menyusun materi tes rekrutmen petugas konsultan, pembimbing Ibadah & TPIHI
 - 3) Menyempurnakan materi pelatihan petugas konsultan, pembimbing Ibadah & TPIHI
 - 4) Menyempurnakan buku pegangan petugas konsultan, pembimbing Ibadah & TPIHI
 - 5) Menyeleksi Nara sumber pelatihan petugas konsultan, pembimbing Ibadah & TPIHI
 - 6) Menyempurnakan buku pelaporan petugas konsultan, pembimbing Ibadah & TPIHI
 - 7) Sosialisasi Pelaporan Bimbingan Ibadah berbasis android untuk TPIHI
 - 8) TOT Nara sumber/fasilitator pelatihan petugas konsultan, pembimbing Ibadah & TPIHI
 - 9) Pemberdayaan Bimsik Berbasis Regu/Rombongan

10) Penyempurnaan & Sosialisai Buku Pegangan Karu/Karom

c. Program Peningkatan Kualitas Strategi

- 1) Merumuskan Strategi pembelajaran dan bimbingan manasik untuk Jemaah haji baik terdidik atau buta huruf
- 2) Merumuskan Strategi pembelajaran petugaspembimbing ibadah kloter (TPIHI).
- 3) Merumuskan Strategi pembelajaran pembimbing ibadah non kloter (PPIH Arab Saudi)
- 4) Merumuskan Strategi pembelajaran Konsultan Ibadah
- 5) Merumuskan Strategi pembelajaran petugas pembimbing Jemaah haji uzur (PIJU).

B. Penguatan Amaliyah

1. Pengertian Amaliyah

Amaliyah merupakan perbuatan yang dilakukan sehari-hari yang berhubungan dengan maslaah keagamaan. Amaliyah yang dimaksud adalah upaya ucapan maupun perilaku serta perbuatan hati untuk dekat dengan Allah SWT melalui ajaran-ajaran Ahlussunah Wal Jamaah. dalam pembahasan ini amaliyah yang lebih spesifikasi yaitu amaliyah Nahdlatul Ulama.⁵

2. Bentuk Bentuk Penguatan Amaliyah

Amalan dalam ibadah haji seperti Talbiyah, Thawaf, Sai, menyembelih hadyu, melempar jumrah zikir dan doa merupakan refleksi

⁵ <http://repository.radenintan.ac.id/15433/1/SKRIPSI%201-2.pdf> diakses 05agustus 2022

keikhlasan umat Islam kepada Allah SWT. “Ketika kita perhatikan amalan-amalan ibadah haji maka kita dapat melihat bahwa ikhlas tampak jelas sebagai poros dari setiap amalan-amalan tersebut. Sejak masuk dalam manasik (amalan) haji sampai amalan penutup ibadah haji,” tulis H Aswanto Muhammad dalam tulisannya Haji dan Keikhlasan. Berikut beberapa contoh amalan ibadah haji yang menggambarkan keikhlasan hanya kepada Allah Ta’ala:

- a. Talbiyah adalah kalimat pertama yang diucapkan seorang muslim ketika melaksanakan ibadah haji. Talbiyah pada hakikatnya adalah pemurnian tauhid kepada Allah dan mencampakkan segala bentuk syirik. Ibnu Umar Ra menyebutkan bahwa lafal talbiyah yang diucapkan oleh Rasulullah Saw adalah: “Aku memenuhi panggilanMu ya Allah aku memenuhi panggilanMu. Aku memenuhi panggilanMu, tiada sekutu bagiMu, aku memenuhi panggilanMu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milikMu, begitu juga kerajaan, tiada sekutu bagiMu.” (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan mengucapkan kalimat tersebut jamaah haji memproklamasikan keikhlasannya dalam menyambut panggilan Allah untuk berhaji, semata-mata hanya bagi Allah SWT.
- b. Thawaf dan Sa’i. Ketika jamaah haji melakukan thawaf dan sa’i, ia harus berjalan mengelilingi Kabah serta bukit Shafa dan Marwah. Perjalanan yang cukup melelahkan di tengah-tengah keramaian dan kepadatan manusia itu dilakukan semata-mata untuk Allah dan atas

perintah Allah SWT. Berulang kali umat mengucapkan kalimat tahlil (tauhid) ketika berada di bukit Shafa dan Marwah sebagai bentuk persaksian bahwa umat melaksanakan amalan dengan penuh keikhlasan hanya untuk Allah SWT.

- c. Menyembelih Hadyu (Dam) Pada tanggal 10 Dzulhijjah jamaah haji menunaikan ibadah haji Tamattu' dan Qiran. Jamaah diharuskan menyembelih hadyu (dam). Allah SWT memerintahkan untuk menyembelih hewan tersebut dengan penuh keikhlasan, dengan menyebut namaNya sebagai bentuk ketaatan kepadaNya, Allah berfirman yang artinya: "Katakan: sesungguhnya shalatku, sembelihanku [ibadahku], hidupku dan matiku semuanya milik Allah penguasa alam semesta." (QS. AlAn'am:162). dalam ayat lain Allah berfirman yang artinya: "Maka shalat dan sembelihlah [hewan kurban] untuk Tuhanmu." (QS. Al-Kautsar: 2).
- d. Melempar Jumrah Nabi Ibrahim As adalah orang pertama yang melempar jumrah di Mina kemudian menjadi bagian dari ibadah haji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Apabila Nabi Ibrahim melempar jumrah untuk mengusir setan yang menghalanginya, maka ketika kita melempar jumrah tidak lagi bertujuan untuk melempar setan, tetapi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dengan menjalankan ritual tersebut dan menegakkan dzikrullah sebagai buah dari keikhlasan, sebagaimana disebutkan dalam sebuah riwayat. "Sesungguhnya disyariatkannya thawaf di Ka'bah, melakukan

sa'i antara Shafa dan Marwah, dan melempar jumrah adalah untuk menegakkan dzikrullah” (HR. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi, hadits ini sanadnya lemah, yang benar bahwa ini adalah perkataan Aisyah radhiyallahu ‘anha dan bukan sabda Nabi).

- e. Doa dan zikir Doa dan zikir adalah inti dari ibadah. Segala ibadah yang dilaksanakan tidak terlepas dari doa dan zikir, termasuk ibadah haji. Allah memerintahkan hambaNya untuk ikhlas dalam berdoa dan tidak melakukan syirik di dalamnya, dalam surah Al-Jin ayat 18 Allah berfirman yang artinya:“Dan sesungguhnya masjid itu hanyalah kepunyaan Allah, maka janganlah kalian menyembah siapapun selain Allah di dalamnya.” Ketika Rasulullah Saw melaksanakan ibadah haji bersama para sahabatnya, beliau memperbanyak doa dan zikir, hingga ketika beliau bersama sahabatnya sampai ke padang Arafah di waktu Zhuhur, beliau wukuf sambil berdoa dan berzikir hingga terbenam matahari, di saat itu diriwayatkan bahwa beliau memperbanyak mengucapkan tahlil yang mengandung tauhid dan keikhlasan kepada Allah SWT.

C. Jamaah Ibadah Haji

1. Pengertian Jamaah Ibadah Haji

Jamaah ibadah haji adalah warga negara yang beragama islam dan telah mengikutkan diri untuk menjalankan ibadah haji sesuai dengan

persyaratan yang telah ditetapkan.⁶ Jamaah haji terdiri dari dua macam yaitu:

a. Jamaah Haji Regular

Jamaah haji reguler adalah jemaah haji yang menjalankan ibadah haji yang diselenggarakan oleh Menteri Agama.⁷

b. Jamaah Haji Khusus

Jamaah haji khusus adalah jamaah haji yang melakukan ibadah haji yang diadakan oleh penyelenggara ibadah haji khusus.⁸

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jamaah haji di Indonesia di bagi menjadi dua yaitu jamaah haji reguler dan jamaah haji khusus dan telah mendaftarkan diri sesuai dengan ketentuan tertentu.

D. Manasik Haji

Manasik adalah peragaan, pembimbingan pelaksanaan ibadah haji,⁹ manasik biasanya di bawah naungan oleh Kementerian Agama yang di kemudain di bagi menjadi dua yaitu tingkat Kecamatan, dan Kabupaten/Kota kemudian dari pihak swasta yaitu kelompok bimbingan ibadah haji. Selama pelaksanaan manasik peserta jamaah dibimbing oleh mentor untuk mengetahui

⁶ Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 4

⁷ Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 5

⁸ Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 6

⁹Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 910

rukun, wajib sunnah pelaksanaan ibadah haji baik di Indonesia ataupun ketika berada di Arab Saudi.¹⁰

dalam menjalankan manasik haji wajib dengan contoh dan pedoman manasik haji Rasulullah SAW, di karenakan ibadah haji adalah *ibadah mahdhah* penerapannya harus mengikuti pedoman dari Rasulullah SAW sebagaimana perintah beliau "*hendaklah kamu mengambil manasik hajimu dari aku* " (HR. Muslim).¹¹

Menerut Noor Hamid manasik adalah pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunnah, maupun hal-hal yang di larang melakukan selama dilaksakanya ibadah haji. Selaian itu jamaah juga akan belajar praktik bagaimana cara menggunakan kain ihram, tawaf, sa'i, tahallul, serta prosesi ibadah-ibadah lainnya dengan kondisi yang di buat dengan sedemikian rupa seperti keadaan di Arab Saudi.¹²

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa manasik adalah peragaan ibadah haji yang di buat sedemikian rupa menyerupai kegiatan ibadah haji seperti tawaf,sai, tahlul, dan wukuf dan dilakasanan oleh Kementrian agama atau Kantor urusan agama (KUA). Didalam pelaksanaan manasik di bimbing oleh pembimbing terhadap jamaah.

Manasik Haji adalah peragaan pelaksanaan Ibadah Haji sesuai dengan Rukun-Rukunya. dalam kegiatan Manasik Haji calon jamaah Haji akan dilatih tentang cara-cara pelaksanaan Ibadah Haji yang akan di laksanakan,

¹⁰japeri, "Pengaruh Prediket Haji Mabruur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1/2017, 113.

¹¹japeri, "Pengaruh Prediket Haji Mabruur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji", 113.

¹² Noor Hamid, *Manajemen Bimbinga Haji dan Umrah*, 6.

misalnya Rukun Haji, Pesyaratan, Wajib, Sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan Ibadah Haji.¹³ Manasik Haji sangat bermanfaat bagi para jamaah Haji, karena setelah melaksanakan Manasik Haji, para jamaah Haji akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan Ibadah Haji dan dapat menambah Amaliah Jamaah Haji.

Kata Manasik berarti Ibadah yaitu hal-hal yang berhubungan dengan Ibadah Haji seperti, Ihram, Thawaf, Sa'I, Wukuf dan peragaan pelaksanaan Ibadah Haji sesuai dengan Rukun-rukunnya (biasanya menggunakan miniatur Ka'bah).¹⁴ Pengetahuan tentang Ibadah Haji sangat diperlukan sebagai acuan bagi pelaksanaan Ibadah Haji, karena sahnya pelaksanaan Ibadah Haji sangat tergantung pada pemahaman yang peneraan ketentuan-ketentuan formal tentang Ibadah Haji yang telah diketahui oleh calon Jamaah Haji.

E. Jamaah Lansia

Jamaah Lansia Secara umum Jamaah Haji adalah yang beragama Islam karena syarat melaksanakan Ibadah Haji adalah Beragama Islam yang memiliki niat melaksanakan Ibadah Haji hanya karena Allah SWT. dalam melaksanakan Ibadah Haji harus memiliki kemampuan dari segi fisik untuk menjalankan ritual Ibadah Haji yang begitu berat, dengan kondisi fisik yang baik harus memiliki kemampuan dalam segi biaya perjalanan.¹⁵

Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi. Selain itu lansia juga dimasa diman

¹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adilatuhu* (Depok:Gema Insani, 207). 369

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Do'a Zikir Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), 184

¹⁵ Ahmad Nidjam, *Dkk, Manajemen Haji*, (Jakarta:Zikrul Hakim, 2001), 72

seseorang akan mengalami kemunduran dengan sejalannya waktu.¹⁶ Lansia atau usia lanjut adalah periode penutupan rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari enam puluh tahun sampai meninggal, yang ditandai dengan adanya perubahan yang secara fisik dan psikologis yang semakin menurun.

Proses manula (lansia) adalah proses alami yang disertai dengan adanya penurunan dari segi fisik, psikologis maupun sosial yang berhubungan antara satu dengan yang lain. Menurut Bernice Neugarte (1968) James C. Chalhoul (1995) masa tua adalah masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya. Pengolongan lansia menurut Depkes dikutip dari Azis (1994) menjadi tiga kelompok yakni: kelompok lansia dini (55-64 tahun) merupakan kelompok yang baru masuk lansia, kelompok lansia (65 tahun keatas), kelompok lansia yang beresiko tinggi, yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun.¹⁷

Permasalahan utama bagi jamaah usia lanjut tentunya kemampuan fisik yang tidak sama dengan jamaah yang usianya lebih muda. Belum lagi ditambah permasalahan kesehatan yang sudah diderita ketika masih di tanah air. Sedangkan ibadah haji diutamakan kemampuan fisik dalam menjalani setiap prosesi haji.

Sangat disarankan jamaah, khususnya jamaah usia lanjut dan yang memiliki keterbatasan pada fisik untuk mengutamakan ibadah-ibadah wajib pada prosesi haji, untuk ibadah sunnah lainnya dapat dilakukan jika proses wajib telah dijalankan. Namun keberadaan seluruh petugas haji Indonesia,

¹⁶ <https://www.dosenpendidikan.co.id/lansia-adalah/> diakses 07 juli 2022

¹⁷ *Ibid*

khususnya Tim P3JH yang ditempatkan di daerah-daerah rawan jamaah mengalami kelelahan dan masalah umum lainnya Insyaallah selalu siap melayani, membina, dan melindungi jamaah haji.¹⁸

Semua yang di butuhkan jamaah selama di tanah suci akan di tanggung oleh pihak pemerintah dengan biaya yang telah di bayarkan. KUA Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung timur melayani jamaah Haji dari pendaftaran sampai pemberangkatan, dari hal yang bersifat Pelayanan, Pengamanan, dan Perlindungan dalam segala hal.

¹⁸ <https://www.suara.com/health/2019/07/16/142049/kelelahan-menjadi-masalah-utama-jemaah-haji-lansia> diakses 07 juli 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah metode untuk menemukan secara mendalam dan rasional apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat.¹ Dengan mendeskripsikan secara sistematis suatau permasalahan yang ada dan mengumpulkan data dengan wawancara.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang metode bimbingan manasik calon jama'ah haji. Penelitian ini menggambarkan penerapan bimbingan manasik ibadah haji KUA sekampung mengenai "Metode Bimbingan Manasik Haji Pada Lansia dalam Penguatan Amaliyah di Kua Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur".

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena didalamnya menjelaskan objek tertentu dengan fakta-fakta yang ada di lapangan dan untuk mempelajari secara langsung tentang keadaan sekarang dan interaksi sosial baik individu, masyarakat ataupun kelompok lembaga. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif dimana proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif dan data-data yang diperoleh berdasarkan pada

¹Salmon Priaji Marta, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia," *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR* 34, no. 1 (Juli 2006): 59–60.

fakta yang ada di lapangan dengan berupa dokumen, gambar dan rekaman yang kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.²

.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang efektifitas metode bimbingan manasik oleh KUA kecamatan sekampung terhadap calon jama'ah haji lansia.

C. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengukuran, perhitungan dalam bentuk wawancara, dokumentasi.³ Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala, penyuluh agama KUA Sekampung, dan jamaah lansia KUA Sekampung. Adapun jama'ah haji di KUA Sekampung adalah pada jama'ah haji lansia dan diambil secara random atau menggunakan metode random sampling dengan kriteria sesuai peneliti cari.⁴

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang dihimpun dari sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik

² Eko Sugiarto, *Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8-9

³Handani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 200.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cipta, 2017), 279.

pemerintah atau perpustakaan.⁵ Data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku, undang-undang atau peraturan pemerintah, jurnal, dan internet, yang berkaitan dengan Metode Bimbingan Manasik Haji Pada Lansia dalam Penguatan Amaliyah di Kua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Teknik ini di lakukan untuk memeperoleh data dari lapangan sehingga data yang di peroleh dapat di percaya dan di pertanggung jawabkan.⁶ teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan dan jawaban lisan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak: pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden, setelah itu dia menjawab pertanyaan pewawancara.⁷ Penelitian ini memilih menggunakan jenis wawancara bebas terpinpin.

Wawancara bebas terpinpin adalah kombinasi antara interview bebas dan interview terpinpin. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih luas dan terbuka di mana responden

⁵Handani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 401.

⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

⁷Handani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 140.

memberikan pendapatnya dan peneliti memperhatikan dengan seksama dan mencatat data yang ada dari responden.⁸

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada responden (informan) yang di butuhkan antara lain Bapak Sobri,S.Ag,MHI selaku ketua serta Bapak Ali Sodikin,M.Sy selaku Penyuluh agama dan Bapak H. Supyan dan Ibu Hj. Rasikem jamaah haji lansia dari KUA Sekampung mengenai metode bimbingan manasik pada jamaah haji lansia dalam penguatan amaliah di kua kecamatan sekampung kabupaten Lampung Timur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data variable yang berupa catatan, buku, notulen rapat, laporan, foto, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan secara tidak langsung seperti ini ditujukan kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi penelitian⁹. Didalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang berisikan gambar dan catatan di KUA Sekampung.

⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 199.

⁹ Akhyar Kilanin, *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Jamaah Haji KBIH Muhammadiyah Palembang*, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam: 2020, Skripsi,17

E. Teknik Sampling

Sample (contoh) adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.¹⁰

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. *Simple random sampling* atau biasa disingkat *random sampling* adalah cara pengambilan sample dimana setiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sample.¹¹ Pengambilan sample secara acak ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat terutama para lansia yang Bimbingan Manasik Haji di Kua.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah kelanjutan dari penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan bukan hanya sekedar menggambarkan karakteristik tertentu, namun juga menganalisis dan menjelaskan apa yang terjadi.¹²

Teknik analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif, karena data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan dokumentasi secara langsung terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pelayanan kelompok bimbingan ibadah haji dalam mencapai kepuasan jamaah. Penelitian analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yang berarti

¹⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 43

¹¹ Permadina Kanah Arieska dan Novera Herdiani, "Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relative" *Statistika* No.2/November 2018, 166

¹² Asep Hermawan dan Husna Laila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Depok: PT.Desindo Putra Mandiri, 2017),4

dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang bersifat khusus dan kemudian dianalisis untuk di temukannya masalah yang bersifat umum. Pada penelitian ini, peneliti akan menyampaikan dan memaparkan suatu fakta yang kongkrit mengenai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kelompok bimbingan ibadah haji dalam mencapai kepuasan jamaah (studi kasus di KBIH Nurussalam Sekampung).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KUA Sekampung

1. Sejarah Singkat Dan Tujuan Berdirinya KUA Sekampung

Kantor Urusan Agama atau di singkat KUA adalah salah satu instansi Pemerintah, merupakan unit terdepan dari Kementerian Agama yang menyelenggarakan tugas pemerintah yang merujuk pada Keputusan Menteri Agama Nomor : 517 tahun 2001 pasal 1 dan 2 yakni melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten /Kota dibidang Urusan Agama Islam dalam Wilayah Kecamatan.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekampung merupakan Kantor Urusan Agama yang berada di Kecamatan Sekampung yang merupakan salah satu Kecamatan Transmigrasi sejak jaman Kolonial Belanda, dengan penduduk yang heterogen (Suku Lampung, Suku Jawa dan Suku Sunda dll).

Kantor urusan Agama Kecamatan Sekampung berdiri diatas tanah hibah dari Kecamatan yang berukuran 25 x 16 meter dengan nomor surat : K/Mh.III/c-04/115/1983 tertanggal 01 Agustus 1983 yang dibangun Tahun 1984.

2. Daftar Nama-Nama Kepala KUA Kecamatan Sekampung

NO	NAMA	TAHUN
1.	H.WIRJA	1946-1962
2.	SYINWANI MASPUTRA	1962-1976
3.	MUHTAR AM.BA	1976-1977
4.	Drs.ZAIDUN WINARSO	1977-1980
5.	SYINWANI MASPUTRA	1980-1986
6.	RIDWAN, BA	1986-1988
7.	Drs.ZAIDUN WINARSO	1988-1994
8.	LATIF SEMAUN, BA	1994-1996
9.	H.A.QAUSI THAIB, BA	1996-2000
10.	Drs.H.MARJANI	2000-2004
11.	H.ISMAIL, S.Ag	2004-2008
12.	EDI EFRIZAL, S.Ag	2008-2011
13.	FERI PRASTIANA, S.Ag	2011-2015
14.	Drs.TONGAT,M.Sy	2015 s.d 2019
14.	SOBRI,S.Ag,M.H.I	2019 s.d sekarang

Wilayah Kecamatan Sekampung terdiri dari 17 Desa, yaitu :

- a. Desa Sidodadi
- b. Desa Sidomulyo
- c. Desa Sidomukti
- d. Desa Sumber Gede
- e. Desa Giriklopomulyo
- f. Desa Sukoharjo
- g. Desa Sukoharjo
- h. Desa Trimulyo
- i. Desa Wonokarto
- j. Desa Sumbersari
- k. Desa Hargomulyo
- l. Desa Girikarto

- m. Desa Karyamukti
- n. Desa Mekar Mulyo
- o. Desa Jadi Mulyo
- p. Desa Mekarsari
- q. Desa Mekar Mukti

Sedangkan ibu kota Kecamatan Sekampung adalah Desa Sumber Gede yang secara geografis terletak di tengah-tengah wilayah Sekampung. Sebagian besar penduduk Kecamatan Sekampung adalah warga pendatang yang berasal dari pulau Jawa.

3. Visi dan Misi KUA Sekampung

- a. Adapun visi KUA Sekampung yaitu:¹

Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejatara lahir dan batin

- b. Adapun misi KUA Sekampung itu:

- 1) Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama
- 2) Meningkatkan Kualitas Kerukunan Umat Beragama
- 3) Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, masarasah, perguruan tinggi agama, dan pendidikan keagamaan
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji
- 5) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

¹ Wawancara Dengan Bapak Ali Sodikin Pada Tanggal 03 Oktober 2022 di KUA Sekampung

4. Sarana dan prasarana KUA Sekampung

dalam melaksanakan bimbingannya, KUA Sekampung mempunyai sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:²

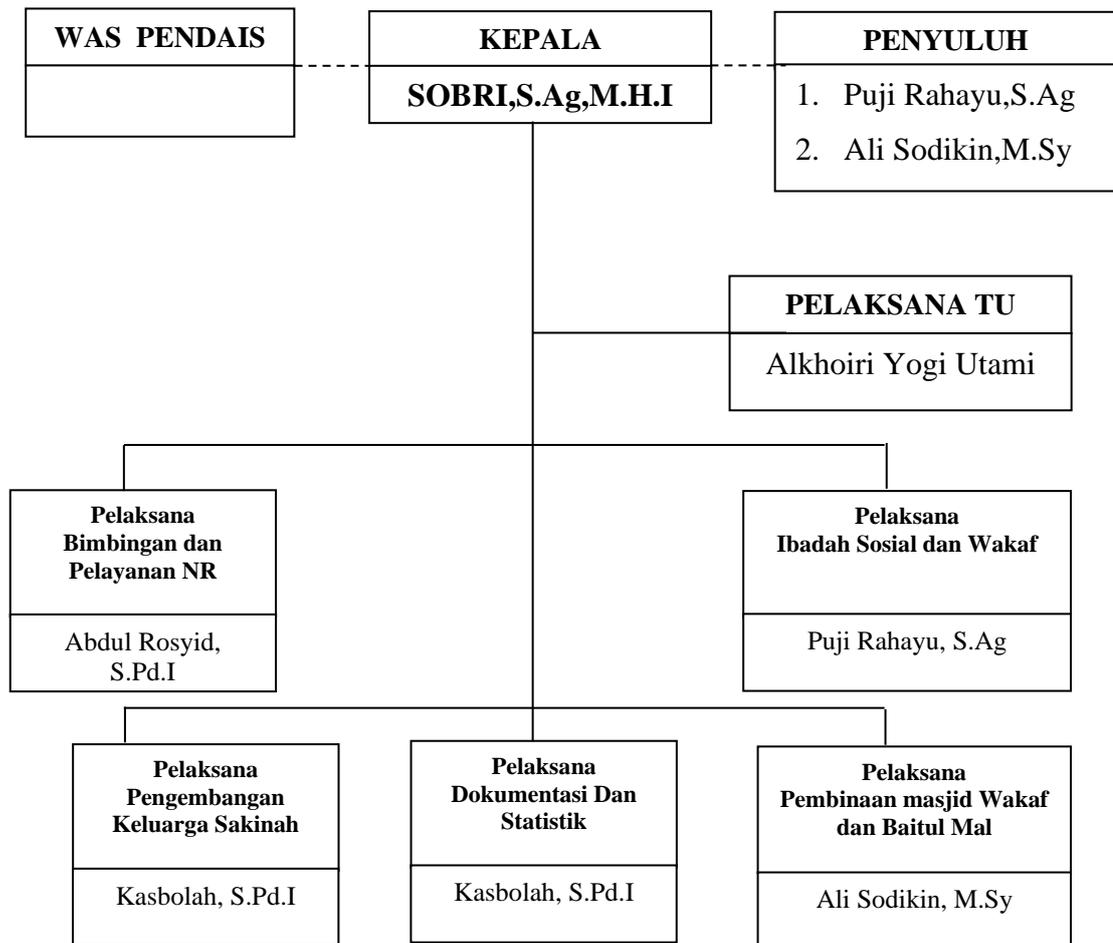
- a. Aula
- b. Masjid.
- c. Miniatur Ka'bah.
- d. Sound Sistem.
- e. Lcd Proyektor.
- f. Kursi Tamu.
- g. Toilet laki-laki dan perempuan.
- h. Struktur Organisasi KUA Sekampung

5. Struktur Organisasi KUA Sekampung

Struktur organisasi dan kepengurusan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, karena dengan adanya struktur organisasi dan kepengurusan akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Struktur organisasi dan kepengurusan KUA Sekampung periode 2019 s.d sekarang adalah sebagai berikut:

² Dokumentasi KUA Sekampung



Alur pendaftaran Haji

a. Calon Jamaah Haji Menuju Bank

- 1) yang harus dibawa calon jamaah haji di bank adalah ktp dan uang 25juta rupiah
- 2) Calon jamaah haji membuka tabungan haji
- 3) Bank menstransfer setoran awal kerekening BPKH

b. Calon Jamaah Haji Kemenag

Calon jamaah haji melakukan pendaftaran haji di kementerian agama kabupaten atau kota dengan membawa dokumen dari bank dan surat keterangan sehat & golongan darah, ktp asli, fotocopy kk, akte kelahiran /akte nikah/ijasa minimal 12 thun

6. Tingkat Pemahaman Jamaah Haji Lasiya Terhadap Manasik di KUA Sekampung

Pemahaman calon jamaah haji dapat dipengaruhi oleh usia dan pendidikan. Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa calon jamaah haji di KUA Sekampung 24 peserta, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Peserta
1.	SD/MI	4
2.	SMP/SLTP/MTS	
3.	SMA/SLTA/MA	20
4.	DIPLOMA-S1	
	JUMLAH	24

Berdasarkan dari table diatas menunjukkan bahwasanya pendidikan tertinggi pada peserta bimbingan manasik haji di KUA Sekampung yaitu pendidikan terendah SD/MI dengan jumlah 4 orang peserta calon jamaah haji. Pendidikan tertinggi yaitu SMA/SLTA/MA yaitu dengan jumlah 20 orang peserta calon jamaah haji.

b. Berdasarkan Usia

NO	USIA	JUMLAH
1.	40-45	1
2.	50-55	19
3.	55-60	4
	JUMLAH	24

Berdasarkan table diatas mengenai usia menunjukkan bahwa usia tertinggi peserta calon jamaah di KUA Sekampung yaitu berusia 55 b-60, dan usia terendah yaitu pada usia 40-45 tahun.³

7. Pelayanan yang ada di KUA Sekampung

Kantor Urusan Agama (KUA) Tak hanya mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan dan rumah tangga:

- a. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk.
- b. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam.
- c. Pengelola dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan.
- d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan.
- f. Pelayanan bimbingan hisab ruyat dan pembinaan syariah.
- g. Pelayanan bimbingan dan penerangan Agama Islam.
- h. Pelayanan Bimbingan Zakat dan Wakaf.
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan
- j. Layanan bimbingan Manasik Haji bagi Jemaah Haji Reguler.

³ Dokumentasi KUA Sekampung

8. Kegiatan yang di lakukan KUA Sekampung

Dari uraian tugas yang telah ditetapkan tersebut KUA Kecamatan Sekampung melakukan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu

- a. Kegiatan Administrasi Umum:
 - 1) Menyelenggarakan administrasi dan dokumentasi
 - 2) Menyelenggarakan surat menyurat
 - 3) Pengurusan surat
 - 4) Kearsipan
 - 5) Pengetikan
 - 6) Rumah tanggan KUA
- b. Kegiatan Administrasi Keuangan
 - 1) Menyiapkan anggaran pembiayaan KUA
 - 2) Menerima biaya NR
 - 3) Membukukan dan menyetor biaya NR ke Bank
 - 4) Menyusun pertanggungjawaban KUA
- c. Kegiatan Pencatatan Nikah Dan Rujuk
 - 1) Pendaftaran kehendak nikah dan rujuk
 - 2) Pemeriksaan calon pengantin
 - 3) Pengumuman kehendak nikah
 - 4) Penasehat calon pengantin
 - 5) Melaksanakan pencata
 - 6) Penerbitan kutiban akta nikah (Model NA

- d. Kegiatan Pelayanan Peristiwa Nikah Dan Rujuk
 - 1) Pengumuman kehendak nikah dan rujuk
 - 2) Pelaksanaan suscatin
 - 3) Pelayanan pelaksanaan pemikahan
 - 4) Pelaporan peristiwa nikah dan rujuk
- e. Kegiatan penasehat perkawinan
 - 1) Pelaksanaan identifikasi bahan-bahan penasehat perkawinan
 - 2) Pelaksanaan penyusunan bahan-bahan penasehat perkawinan
 - 3) Pelaksanaan penasehat perkawinan
- f. Evaluasi dan laporan
 - 1) Kegiatan pengembangan kepenghuluan
 - 2) Pelaksanaan konsultasi hukum munakahat
 - 3) Kegiatan pembinaan ibsos, zakat dan wakaf
 - 4) Pembinaan takmir masjid.
 - 5) Sosialisasi dan pembinaan zakat
 - 6) Inventarisasi lokasi wakaf
 - 7) Penerbitan AIW/APAIW
 - 8) Mengusulkan pensertifikatan tanah wakaf
 - 9) Penggalangan infaq dan shadaqoh
 - 10) Penyaluran zakat, infaq dan shadaqoh
 - 11) Mengkoordinasi ibadan qurban dan pendistribusiannya
 - 12) Mendata dan mengkoordinir muballigh/ah.

g. Kegiatan manasik haji

- 1) Membentuk panitia manasik haji tingkat kecamatan
- 2) Menyiapkan tempat manasik haji
- 3) Menyiapkan pembimbing manasik haji
- 4) Mengundang calonjamaah haji untuk mengikuti manasik haji
- 5) Memberikan pelayanan manasik haji dengan sebaik-baiknya
- 6) Memberikan informasi penting kepada calonjamaah haji
- 7) Membuat LPJ pelaksanaan manasik haji

h. Kegiatan badan hisab dan rakyat

- 1) Melakukan sosialisasi arah kiblat yang benar kepada masyarakat
- 2) Memberikan pelayanan pengukuran arah kiblat di tempat ibadah, perumahan, kantor bagi yang mengajukan permohonan pengukuran
- 3) Memberikanjadwal sholat dan imsyakiyah kepada masyarakat.

B. Metode Bimbingan Manasik Haji Pada Lansia Dalam Penguatan Amaliyah Di Kua Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Dalam melaksanakan aktivitasnya KUA Sekampung melakukan kegiatan bimbingan manasik haji. Bimbingan ini dilakukan dengan melihat latar belakang calon jamaah tentang ibadah haji mulai dari usia dan pendidikan calon jamaah. Hal ini dilakukan supaya tujuan dari bimbingan ibadah haji terhadap jamaah dapat tercapai yaitu dengan meningkatkan peribadatan dalam pengembangan proses pelaksanaan haji mengembangkan peribadatan secara mandiri pada satuan kelompok bimbingan ibadah haji.

dalam melaksanakan bimbingan manasik KUA Sekampung menetapkan pembimbing yang sudah berkompeten, yaitu:

- a. Pembimbing utama adalah pembimbing yang telah memiliki ilmu pengetahuan mengenai materi ibadah haji dan memiliki sertifikat pembimbing ibadah haji
- b. Pembimbing muda adalah pembimbing yang memiliki pemahaman tentang materi ibadah haji.
- c. Pembimbing pemandu adalah pembimbing berpengalaman yang bertugas memandu calon calon jamaah.
- d. Pembimbing penggerak adalah pembimbing pembimbing yang bertugas menyampaikan tentang ibadah haji dan Sunnah.⁴

Berikut adalah daftar pembimbing manasik haji di KBIH Nurussalam Sekampung:

No	Nama Pembimbing	L/P	Keterangan
1	Dr.KH.A. Mudjab, M.Pd.I	L	Bersertifikat
2	Dr. H.Mahmud Yunus. M.Pd.I	L	Bersertifikat
3	Drs. H. Siswanto, MM	L	Bersertifikat
4	H.Sauban.S. Ag.	L	Bersertifikat

KUA Sekampung juga melayani manasik sepanjang tahun

Manasik haji adalah peragaan untuk pelaksanaan ibadah haji. Dalam kegiatan manasik haji, calon jamaah akan dilatih tata cara pelaksanaan haji serta melakukan praktik Thawaf, Sa'I, Wukuf, Lempar

⁴ Wawancara Dengan Bapak Ali Sodikin, Pada Tanggal 03 Oktober 2022 di KUA Sekampung

Jumrah, dan prosesi ibadah yang dibuat semirip mungkin dengan keadaan ditanah suci. Manasik haji sangat diperlukan calon jamaah guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji tentang tujuan utama menuaikan ibadah haji.

KUA Sekampung mempunyai kegiatan pelaksanaan pelayanan. Kegiatan pelaksanaan pelayanan ini bertujuan agar terciptanya kualitas pelayanan yang selalu di dambakan oleh calon jamaah haji.

Berdasarkan dari wawancara dengan bapak Ali sodikin selaku penyuluh di KUA Sekampung, Beliau mengungkapkan bahwa dalam pelayanan manasik haji untuk jamaah haji lansia banyak memiliki kekurangan seperti pendengaran, penglihatan, kurang menguasai teknologi, di butuhkan pelayanan khusus untuk calon jamaah haji lansia seperti pendamping dari keluarga atau kharom (petugas) dan calon jamaah haji lansia di arahkan di KBIHU dan untuk pelaksanaan manasik dilakukan 2 kali di kabupaten dan 3 kali di kecamatan.

Pelatihan bimbingan manasik haji tersebut mencakup panduan perjalanan haji, bimbingan kesehatan dalam pelaksanaan ibadah haji, tata cara pelaksanaan ibadah haji, bimbingan manasik haji mengenai tawaf dan sa i, wukuf di Arafah dan praktiknya, bimbingan manasik haji mengenai mabit di Muzdalifah dan Mina, melontar jumroh, tawaf ifada dan tawaf wada, serta praktek lapangan bimbingan manasik haji kepada para calon jamaah.

C. Metode untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan manasik dalam Mencapai Kepuasan Calon Jamaah lansia

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan mengenai upaya meningkatkan kualitas pelayanan dalam mencapai kepuasan calon jamaah di KUA Sekampung dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1. Penetapan Jadwal

Penetapan jadwal di Kua Sekampung ini cukup membantu calon jamaah karena dalam penetapan jadwal KUA Sekampung mengadakan jadwal rapat, rapat kerja ini dipimpin langsung oleh Kepala Kua dan dihadiri oleh Penyuluh dan semua pembimbing. dalam rapat tersebut menentukan hari, tanggal, waktu, tempat, dan materi yang akan digunakan dalam kegiatan manasik haji serta penentuan tutor atau pembimbing.

Jadi di dalam penetapan jadwal ini calon jamaah tidak perlu khawatir karena sudah dipilih dan diarahkan oleh petugas dan pembimbing yang sudah berkompeten. Penentuan tutor atau pembimbing haji yang akan menjelaskan materi manasik haji akan mempengaruhi pemahaman calon jamaah. Adapun calon jamaah yang kurang memahami materi yang sudah di sampaikan oleh tutor atau pembimbing haji nantinya boleh bertanya melalui *Whats App* group atau akan dilakukan pelayanan jeda ulang kepada calon haji. Adapun manfaat dari penetapan jadwal manasik haji bagi calon jamaah adalah membantu manajemen waktu calon jamaah, meningkatkan produktivitas calon jamaah, mendorong kreativitas calon jamaah, dan menghilangkan hal yang terlewatkan.

2. Pelayanan Bimbingan Manasik

Bimbingan yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan tentang manasik haji merupakan bekal awal yang diberikan untuk dapat menunaikan ibadah haji ke tanah suci sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Untuk mempermudah informasi dan koordinasi jamaah, maka pelaksanaan pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama itu disebarkan ke seluruh daerah, bahkan sampai ke daerah terdekat domisili calon jamaah haji, yaitu ke tingkat kecamatan melalui Kantor Urusan Agama (KUA).

Pelatihan bimbingan manasik haji tersebut mencakup panduan perjalanan haji, bimbingan kesehatan dalam pelaksanaan ibadah haji, tata cara pelaksanaan ibadah haji, bimbingan manasik haji mengenai tawaf dan sa'i, wukuf di Arafah dan praktiknya, bimbingan manasik haji mengenai mabit di Muzdalifah dan Mina, melontar jumroh, tawaf ifada dan tawaf wada, serta praktek lapangan bimbingan manasik haji kepada para calon jamaah.

di sini kinerja Kua menggambarkan bahwa berupaya melakukan semaksimal mungkin dalam bidang pelayanan terutama di bidang bimbingan manasik haji. Kua mempunyai sasaran kerja yang akan di capai yaitu salah satunya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, hal ini tentunya di wujudkan Kua agar pegawai bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat atau calon jamaah haji

3. Fungsi dan Tujuan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki fungsi dan tujuan, menurut bapak Ali sodikin fungsi dari bimbingan manasik haji adalah:

- a. Agar semua calon jamaah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- b. Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara regu maupun kelompok.
- c. Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji kepada para calon jamaah, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.
- d. Untuk memberikan informasi, gambaran situasi, dan kondisi yang akan datang dan kemungkinan terjadi baik selama diperjalanan maupun di tanah suci.
- e. Untuk memberikan keterampilan dan kemampuan tata cara kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji.
- f. Agar para jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.

4. Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan

Pelayanan pemeriksaan Kesehatan merupakan faktor utama untuk keberangkatan haji. Pelayanan pemeriksaan kesehatan calon jamaah ini harus dilakukan sebelum berangkat ke tanah suci. Pemeriksaan yang dilakukan KUA Sekampung yaitu berupa pemeriksaan-pemeriksaan kesehatan calon jamaah haji.

Para calon jamaah haji juga bisa memeriksakan kesehatan mereka secara rinci ke dokter yang biasa dikunjungi. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan penyakit dan masih ada waktu untuk mengatasinya. Disamping itu jika calon jamaah memiliki sejumlah penyakit ketika akan berangkat haji, seperti penyakit gangguan paru-paru, ginjal, jantung, diabetes, hipertensi dan sebagainya maka calon jamaah haji diwajibkan mempersiapkan dan membawa obat yang dibutuhkan.

5. Pengawasan

KUA Sekampung melakukan pengawasan ketika pemberangkatan calon jamaah haji. Pihak KUA Sekampung juga ikut serta mendampingi dari tanah air sampai ke tanah suci bahkan sampai kembali lagi ke tanah air. Para petugas dan pembimbing di KUA Sekampung ini tidak lepas mengawasi dan melayani jamaah.

dalam kegiatan pengawasan di KUA Sekampung ini adalah untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan-pelaksanaan tersebut dalam mencapai tujuan. Pengawasan atau pengendalian juga merupakan sebuah proses

untuk memastikan bahwa segala sesuatu sudah diatur mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik.

6. Evaluasi

Pelayanan evaluasi yang dilakukan oleh KUA Sekampung ini yaitu setiap tahun calon jamaah di KUA Sekampung ini sudah mengalami peningkatan. Para petugas dan pembimbing di KUA Sekampung ini memiliki tujuan terhadap evaluasi pelayanan ibadah haji. Tujuan dilaksanakan kegiatan evaluasi ini yaitu untuk mengetahui kesulitan, kekurangan, dan apa saja kendalanya. Sehingga nantinya akan di adakan pembenahan untuk memperbaiki kekurangannya lalu akan dijadikan pembekalan agar pelayanan di KUA Sekampung menjadi lebih baik lagi. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam pelayanan yang telah diberikan oleh pihak KUA Sekampung ini terhadap jamaah termasuk keluhan-keluhan yang dirasakan oleh calon jamaah serta saran, maka petugas KUA Sekampung mengadakan musyawarah atau hasil terkait dengan masalah yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kantor Urusan Agama, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji yang di lakukan di KUA memiliki banyak manfaat terutama bagi jamaah haji lansia. dalam pelaksanaan bimbingan manasik Haji KUA Kecamatan Sekampung dengan menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode praktek. Metode ceramah yaitu salah satu metode yang digunakan pihak KUA dalam melakukan manasik haji guna memberi pemahaman kepada jamaah haji terhadap sejarah haji dan pelaksanaan haji. Metode tanya jawab guna memberi kesempatan kepada jamaah untuk lebih paham akan apa yang di sampaikan oleh tutor pada saat bimbingan manasik haji. Metode praktek guna melatih dan membantu jamaah untuk lebih paham akan pelaksanaan ibadah haji, dengan metode praktek juga akan menguji kemampuan jamaah dalam memahami apa-apa saja yang telah disampaikan oleh tutor dalam manasik haji. Dengan menggunakan ketiga metode tersebut jamaah diharapkan dapat menjalankan haji dengan mandiri dan menjadi haji yang mabrur

B. Saran

Setelah penelitian dan analisis dilakukan, maka peneliti akan memberikan sedikit saran untuk KUA Sekampung yaitu:

1. Hendaknya dalam memberikan informasi kepada calon jamaah haji tidak hanya lewat *WhatsApp* group dan dari rekomendasi mulut ke mulut (*word of mouth*) saja, tetapi ditambahkan lagi berbagai cara untuk mendapatkan informasi mengenai KUA Sekampung seperti *website* KUA Sekampung, *Facebook*, atau *Instaram* KUA Sekampung
2. Tetap memberikan kualitas pelayanan terhadap calon jamaah haji lansia sehingga calon jamaah haji lansia mencapai kepuasan pelayanan manasik haji, karena keberhasilan dalam penyelenggara jasa dilihat dari kepuasan calon jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. 2011. *Permasalahan Usia Lanjut*. Jakarta: Erlanga.
- Arifin. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : Golden Terayon Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta:Erlangga, 1998), Cet. Ke-5
- Handani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Harmoni, Internalisasi Agama dalam Usia Lanjut, Volume.III. NO 29 Januari-Maret 2009
- <https://kesehatanjiwanapza.kemkes.go.id/subdit-masalah-keswa-dewasa-dan-lansia/kesehatan-jiwa-lansia/>
- <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/HAJI,--MAKNA-DAN-HIKMAHNYA>
- Kantor urusan haji konsulat jendral kementerian agama Jeddah-Saudi Arabia, *pengertian haji*, kantor urusan haji.com, <http://kantourusanhaji.com/pengertian-ibadah-haji/> di unduh pada 21 januari 2022
- Kementerian Agama Kementerian Agama, “*Buku Tuntunan Haji Dan Umroh*,” 2019
- Kholilurrohman, "Hajinya Lansia Ditinjau Dari Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam", *al-Balagh2*, no. 2/September 2017
- Kholilurrohman, “Hajinya Lansia Ditinjau Dari Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam,”
- Lutfi, Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Konseling) Islam, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayullah Jakarta, 2008)
- M.Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayullah Jakarta, 2008)

- M.Lutfi, Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Konseling) Islam (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayullah Jakarta, 2008)
- Noor, Muhammad "Haji Dan Umrah", *Jurnal Humaniora dan Teknologi* 4, no. 1/Oktober 2018
- Marta, Salmon Priaji "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia," *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR* 34, no. 1 (Juli 2006)
- Sari," Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak", *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 5, no. 1/April 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cipta, 2017)
- Sukardi, DK. 1994. *Tes dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 4
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 5
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 6
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 53 Ayat 1
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah* *Ibid*, Pasal 33 Ayat 1
- Wasito, Woyo Kamus Bahasa Inggris – Indonesia, (Jakarta : Cy Press, 1974)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3139/In.28/D.1/TL.00/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala KUA Kecamatan Sekampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3140/In.28/D.1/TL.01/09/2022, tanggal 15 September 2022 atas nama saudara:

Nama : **RIZKI RISMAWAN**
NPM : 1704010012
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KUA Kecamatan Sekampung, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE BIMBINGAN MANASIK CALON JAMAAH HAJI LANSIA DALAM PENGUATAN AMALIAH DI KUA KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 September 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3140/In.28/D.1/TL.01/09/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIZKI RISMAWAN**
NPM : 1704010012
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KUA Kecamatan Sekampung, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE BIMBINGAN MANASIK CALON JAMAAH HAJI LANSIA DALAM PENGUATAN AMALIAH DI KUA KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 September 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat



SITI ZULAIKHA S. Ag, MH
NIP. 19700114 200212 1 001

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S. Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

ALAT PENGUMPULAN DATA

METODE BIMBINGAN MANASIK PADA LANSIA DALAM PENGUATAN AMALIAH DI KUA SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Pertanyaan kepada Petugas di KUA Sekampung
 - a. Bagaimana sejarah dan perkembangan KUA Sekampung?
 - b. Apa visi dan misi KUA Sekampung?
 - c. Bagaimana struktur organisasi KUA Sekampung?
 - d. Apa saja pelayanan yang ada di KUA Sekampung?
 - e. Adakah SOP pelayanan jamaah haji di KUA Sekampung?
 - f. Apa saja kendala yang dialami KUA Sekampung dalam meningkatkan kualitas pelayanan calon jamaah haji?
 - g. Apakah ada metode atau pelayanan khusus calon jamaah haji lansia?
 - h. Bagaimana solusi KUA Sekampung dalam mengatasi kendala-kendala yang ada?
 - i. Bagaimana *responsive* petugas KUA Sekampung dalam memberikan pelayanan terhadap komplain calon jamaah?
 - j. Bagaimana upaya KUA Sekampung dalam menciptakan kepuasan calon jamaah agar bisa mewujudkan sesuai dengan harapan dan keinginan mereka?

2. Pertanyaan kepada calon jamaah KUA Sekampung
 - a. Apa profesi anda sehari-hari?
 - b. Darimana anda mengetahui KUA Sekampung?
 - c. Adakah kemudahan untuk memperoleh informasi mengenai KUA Sekampung?
 - d. Apakah anda mengetahui tentang pelayanan-pelayanan yang ada di KUA Sekampung?
 - e. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh KUA terutama untuk calon jamaah haji lansia?
 - f. Apabila calon jamaah belum memahami materi bimbingan haji bagaimana respn dari KUA Sekampung
 - g. Apakah ada pelayanan khusus yang diberikan KUA untuk calon jamaah lansia?

B. Dokumentasi

1. Profil KUA Sekampung
2. Dokumen-dokumen KUA Sekampung

Metro, Desember 2022
Peneliti



Rizki Rismawan
NPM. 1704010012

Mengetahui
Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 19740302 1999031001

**METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA LANSIA DALAM
PENGUATAN AMALIYAH DI KUA KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pernyataan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Bimbingan Haji
 - 1. Pengertian Metode Bimbingan haji
 - 2. Macam - Macam Bimbingan Haji
 - 3. Metode Bimbingan Haji
 - 4. Klasifikasi Bimbingan Haji
- B. Penguatan Amaliyah
 - 1. Pengertian Amaliyah
 - 2. Bentuk Bentuk Penguatan Amaliyah

- C. Jamaah Ibadah Haji
- D. Manasik Haji
- E. Jamaah Lansia

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Sampling
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum KUA Sekampung
- B. Pelayanan Di KUA Sekampung Dalam Mencapai kepuasan pelayanan manasik haji untuk jamaah haji lansia

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 19740302 199903 1 001

Metro, Desember 2022
Mahasiswa Ybs,



Rizki Rismawan
NPM. 1704010012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1567/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Rismawan
NPM : 1704010012
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Haji dan Umroh

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1704010012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizki Rismawan Jurusan/Fakultas : MHU / FEBI
NPM : 1704010012 Semester / T A : XI / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 5/ 12 2022	leughapi dari awal sampai Akhir	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 19740302 199903 1 001

Mahasiswa Ybs,

Rizki Rismawan
NPM. 1704010012



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizki Rismawan Jurusan/Fakultas : MHU / FEBI
NPM : 1704010012 Semester / T A : XI / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 6/12 2022	Acc utbk di Munas onyab leas	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 19740302 199903 1 001

Mahasiswa Ybs,

Rizki Rismawan
NPM. 1704010012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : RIZKI RISMAWAN
NPM : 1704010012
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Metode Bimbingan Manasik Haji Pada Lansia Dalam Penguatan Amaliyah Di Kua Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 15%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 07 Desember 2022
Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh



Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy.
NIP.199106172019032015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3139/In.28/D.1/TL.00/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala KUA Kecamatan Sekampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3140/In.28/D.1/TL.01/09/2022, tanggal 15 September 2022 atas nama saudara:

Nama : **RIZKI RISMAWAN**
NPM : 1704010012
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KUA Kecamatan Sekampung, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE BIMBINGAN MANASIK CALON JAMAAH HAJI LANSIA DALAM PENGUATAN AMALIAH DI KUA KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 September 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

Dokumentasi

Wawancara Dengan Bapak Ali Sodikin Selaku Penyuluh Agama



Kantor KUA Sekampung



Masjid Agung Tempat Pelatihan Calon Jamaah Haji KUA
Sekampung



Miniaturn Ka'bah KUA Sekampung



Buku-buku Pelatihan KUA Sekampung



Wawancara dengan Bapak H. Supyan dan Ibu Hj. Rasikem



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RIZKI RISMAWAN, lahir di Giriklopomulyo pada tanggal 21 September 1999, beralamatkan di Desa Sidodadi, Kecamatan Sekampung, Lampung Timur. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Riswanto dan Ibu marsanah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK PKK Balekencono selesai pada Tahun 2005, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan disekolah dasar di SD Negeri 03 sidodadi selesai pada tanggal 2011, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 04 Sekampung selesai pada Tahun 2014, peneliti melanjutkan di SMA 02 Sekampung selesai pada Tahun 2017 dan peneliti melanjutkan di perguruan tinggi IAIN Metro pada Tahun 2017, dengan mengambil jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Demikian riwayat hidup yang peneliti paparkan semoga Allah senantiasa selalu melindungi kita dan membimbing kita dalam kebaikan aamiin ya robbal alamin.